

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE TAHUN 2018 – 2021**

Nurul Hasia¹⁾, Dedi Kurniawan²⁾

¹⁾Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

²⁾Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

E-mail: : nurulhasia9@gmail.com. dedi@polibatam.ac.id

Abstract

This research intends to see the impact of covid 19 on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 - 2021 by combining the dependent variable, namely the ROA financial ratio and several independent variables, namely Firm Size, Leverage, Growth and Revenue. There are 288 samples applied in this research. The analysis applied is multiple linear regression and assisted by the SPSS application. The findings of the research show that firm size is partially not significantly correlated to return on assets, but the variables of leverage, growth, and revenue are partially significantly correlated to return on assets. Based on simultaneous test analysis, the variables of firm size, leverage, growth, and revenue are simultaneously correlated to return on assets. The ability of the independent variables to explain the dependent variable seen from the coefficient of determination is 0.467, which means that 46.7% of the firm size, leverage, growth, and revenue variables are able to explain return on assets while the rest is explained by other variables outside this research.

Keywords: *ROA, Leverage, Financial Performance, Revenue*

PENDAHULUAN

Menyebarnya Covid-19 ke penjuru dunia, banyak negara di dunia yang merasakan dampak negatifnya di berbagai sektor, Indonesia juga kewalahan dalam menghadapi situasi pandemi ini. Berbagai hal telah dikerjakan pemerintah guna mencegah penyebaran virus ini. Salah satunya yaitu penerapan sistem *Work From Home*, namun industri manufaktur termasuk perseroan yang memproses bahan mentah (bahan baku) hingga tercipta barang jadi, sehingga proses produksinya tidak dapat di kerjakan dari rumah, hal ini mendorong banyak perseroan melaksanakan PHK terhadap sebagian karyawannya. Kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia mulai mengalami penurunan sejak Covid-19 terkonfirmasi pertama kali di Indonesia yaitu pada bulan Maret, hal tersebut di tandai dengan menurunnya angka pada grafik *Manufacturing PMI (Purchasing Managers' Indeks)* pada sektor perusahaan manufaktur. Dimana pada awal masuk covid-19 yaitu pada bulan maret 2020 berada pada level 45.3, kemudian mengalami penurunan drastis pada bulan berikutnya yaitu bulan april 2020 berada di level 27.5 dan bulan mei berada di level 28.6 (Markit, 2020).

Sebagai salah satu industri dengan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional umumnya industri manufaktur dalam mengevaluasi kinerja perusahaannya menggunakan laporan keuangan sebagai parameter penghitungan kinerjanya (Dwi et al., 2023). Dengan menggunakan laporan keuangan stakeholder dapat melihat kinerja keuangan industri melalui analisa pada laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik melaksanakan riset mendalam mengenai “dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Riset ini mengacu pada riset (Rababah et al., 2020) dengan judul “*Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies*”.

Penelitian ini bermaksud melihat apakah Covid-19 berkorelasi negatif pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Riset ini berfokus hanya pada sektor manufaktur di Indonesia dengan menggabungkan variabel terikat yakni rasio keuangan ROA serta variable bebas yakni Firm Size, Leverage, Growth dan Revenue. Riset ini akan melihat seberapa besar variabel yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh nya terhadap variabel lain. Dari beberapa variabel yang digunakan riset ini menjelaskan bahwa pandemi berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan hasil riset ini sebagai evaluasi untuk meningkatkan kembali kinerja perusahaan tersebut.

KAJIAN TEORI dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (Signalling Theory)

Didefinisikan salah satu konsep penting dalam memahami manajemen keuangan, yang awalnya diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1977. Berlandaskan teori sinyal, organisasi berupaya memberikan informasi atau sinyal positif terhadap investor melalui laporan keuangan tahunan, yang memuat informasi keuangan perseroan (Jati & Jannah, 2022). Teori ini dilandaskan pada asumsi bahwa manajemen akan menawarkan sinyal kepada investor ketika mereka mendapatkan sinyal positif mengenai perusahaan, seperti adanya peningkatan nilai perusahaan (Kusumo, 2008b).

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya beragam sinyal (informasi) kesuksesan ataupun kegagalan perusahaan dapat di sampaikan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Sinyal tersebut bisa disampaikan melalui laporan keuangan. Investor dapat menerima informasi positif (good news) atau buruk (bad news) sebagai sinyal dari laporan keuangan tersebut (Kusumo, 2008b). Sinyal positif ialah ketika perusahaan melaporkan peningkatan laba, sementara sinyal buruk (bad news) terjadi jika laba perusahaan menurun pada laporan keuangannya, hal ini

akan diterima oleh investor sebagai sinyal negatif.

Return on Assets (ROA)

ROA ialah rasio yang sering menjadi fokus dalam analisis kinerja keuangan perusahaan karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio ROA salah satu ukuran yang mampu menilai kinerja perusahaan saat mengeksplor laba (Kasmir, 2014). Rasio ROA pada riset ini mewakili kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan ialah skala ukuran yang ditinjau berlandaskan jumlah aset suatu perseroan (Hartono, W., 2015). Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung lebih mengerti dalam memanfaatkan asetnya dengan baik di bandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Teori sinyal (Signalling theory) mewadahi pengungkapan sukarela oleh manajemen yang berupaya menyampaikan data yang bisa menaikkan kredibilitas serta kemakmuran perusahaan walaupun data itu belum ditetapkan (Kusumo, 2008a). sehingga hipotesis penelitian

H1 : Variabel Firm Size berdampak terhadap ROA

Leverage

Leverage ialah kemampuan perusahaan guna memanfaatkan pinjaman dana dari pihak ketiga untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Subramanyam, 2010). Rasio ini memperlihatkan kemampuan industri dalam mengelola utangnya agar mampu menghasilkan laba serta mampu melakukan *payback* atas pinjaman tersebut kepada debitur. Hal ini selaras dengan teori sinyal, dengan pendapat jika perusahaan akan berupaya memberikan sinyal yang berkaitan dengan keadaan organisasi saat ini. Sehingga hipotesis riset :

H2 : Variabel Leverage berdampak terhadap ROA

Growth (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan perusahaan memperlihatkan tanda perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan, sebab mampu menciptakan keuntungan meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ditinjau dengan melihat peningkatan total aset perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan aset pada tahun sebelumnya dapat mencerminkan meningkatnya profitabilitas serta pertumbuhan perseroan di masa depan. Investor dapat menerima informasi positif apabila perusahaan melaporkan peningkatan pada pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Sehingga hipotesis penelitian ini :

H3 : Variabel Growth berdampak terhadap RO**Revenue (Pendapatan Perusahaan)**

Pendapatan dihitung dengan mengalikan harga jual setiap barang atau jasa dengan jumlah yang terjual. Dalam membangun teori signal manajemen akan berupaya menyumbangkan data yang bisa menambah kredibilitasnya serta kesuksesan perusahaan walaupun datanya belum diharuskan (Kusumo, 2008a). Investor cenderung memperhitungkan peningkatan laba yang dilaporkan perusahaan sebagai sinyal positif, hipotesis penelitian

H4 : Variabel Revenue berdampak terhadap ROA**METODE PENELITIAN**

Pada riset ini informasi berasal oleh data sekunder yang digabung melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI dari tahun 2018 – 2021 yang di akses pada laman <https://www.idx.co.id/id>. Pada riset ini, diterapkan metode pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan sampel berlandaskan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan (Melani & Wibowo, 2015). Kriteria sampel pada ialah:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2017 - 2021)	213
	Pengambilan sampel sesuai kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1	Perusahaan manufaktur yang belum dalam masa initial public offering (IPO) selama periode penelitian 2017 - 2021	-70
2	Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan teraudit dari 1 januarisampai 31desember 2017 – 2021.	-16
3	Perusahaan manufaktur yang memaparkan laporan keuangan melalui pemakaian matauang Rupiah serta memperoleh kelengkapan informasi atau data yang diperlukan saat mengukur perbandingan.	-26
	Jumlah Sampel (n x periode penelitian) (101 x 4 tahun)	404
	Data outlier selama periode penelitian	-116
	Total Sampel Penelitian	288

Pada riset ini, data outlier diakibatkan oleh nilai ekstrim yang mendorong uji autokorelasi tidak lolos. Terdapat 116 sampel data perusahaan yang harus dikeluarkan dari sampel.

Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Didefinisikan sebagai variabel yang di dampaki variabel bebas. Variabel terikat di wakikan dengan ROA sebagai variabel Y, variabel tersebut diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independent

Variabel bebas didefinisikan variabel yang memicu timbulnya variabel terikat. Pada riset ini variabel bebas di wakikan dengan X, dimana variabel X tersebut terdiri dari :

a. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) (X1)

Ukuran perusahaan ditinjau berlandaskan total aset suatu perseroan. Firm size dihitung dengan mengambil logaritma natural dari total aset perseroan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage ialah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang guna mendanai aktivitas operasi. Di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) (X3)

Growth ialah kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba Bersih}_1 - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

d. *Revenue* (Pendapatan Perusahaan) (X4)

Revenue dihitung dengan mengambil logaritma natural dari total pendapatan .

$$\text{Pendaptan} = \text{Ln} (\text{Total Pendapatan})$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini mendeskripsikan data variabel riset, yang di sajikan pada tabel:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi
ROA (Y)	0.33	-0.10	0.17	0.04
Firm Size (X1)	28.4	16.4	32.4	1.66
Leverage (X2)	1.62	-2.21	114.2	7.00
Growth (X3)	-0.24	-52.3	48.5	5.42
Revenue (X4)	28.2	20.7	32.3	1.72
Sampel (N)				288

Uji Normalitas

Uji ini diselenggarakan untuk mengecek apakah seluruhnya berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

P-Value
0.679

Berdasarkan hasil tabel 3 hasil uji normalitas melalui pemakaian *One Sample Kolmogrov Smirnov* diketahui tingkat signifikan yang didapat berkisar $0,679 > 0,05$, menyatakan jika data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Diselenggarakan agar menilai terdapatnya korelasi antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Tolerance	Statistic VIF
Firm Size (X1)	0.53	1.87
Leverage (X2)	0.99	1.00
Growth (X3)	0.99	1.00
Revenue (X4)	0.53	1.87

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel yaitu firm size (X1), leverage (X2), growth (X3) serta revenue (X4) memperoleh nilai tolerance $> 0,10$ serta VIF < 10 , hal ini menampilkan belum ditemukannya multikolinearitas pada setiap variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan agar menguji apakah ada perbedaan varians di antara residual pada model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Firm Size (X1)	0.171
Leverage (X2)	0.258
Growth (X3)	0.836
Revenue (X4)	0.056

Hasil Tabel 5 membuktikan bahwa semua model yang diteliti menampilkan tingkat signifikansi melebihi 0,05 dengan nilai masing-masing 0,171, 0,258, 0,836, dan 0,56. Analisis menampilkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diselenggarakan agar menguji apakah ada korelasi antar variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Durbin Watson
0.474	0.476	1.898

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (*D-W test*) sebanyak 1,898 yang signifikansi 0,05 yang total data (n) = 288 serta total variabel independen (k) = 4 jadi nilai D_u adalah 1,830 serta nilai D_l adalah 2,229 maka hasil perhitungan $1,771 < 1,898 < 2,169$ yang maknanya model regresi linear berganda untuk variabel ini tidak ada autokorelasi.

Model Regresi Linear Berganda

Riset ini menggunakan analisis regresi linear berganda agar memastikan dampak variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	-0.444
Firm Size (X1)	-0.002
Leverage (X2)	-0.001
Growth (X3)	0.001
Revenue X4)	0.019

Menurut temuan yang disajikan pada tabel 7 maka di temukan persamaan regresi linear berganda ialah sabagai berikut :

$$Y = (-0,444) + (-0.002) X1 + (-0.001) X2 + 0.001 X3 + 0.019 X4$$

Dengan persamaan regresi sebelumnya diperoleh :

- Nilai Konstanta (α) memiliki nilai sebanyak -0.444, menunjukkan jika semua variabel independen (Firm size (X1), Leverage (X2), Growth (X3), Revenue (X4)) bernilai 0, maka variabel dependen ROA (Y) bernilai -0.444.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Firm size (X1) sebanyak -0.002 memaparkan apabila Firm size (X1) mengalami penurunan satu satuan, sehingga nilai ROA (Y) turun 0.002 dengan anggapan variabel independen yang lain diperkirakan konstan.
- Nilai koefisien regresi pada variabel Leverage (X2) sebanyak -0.001 memaparkan apabila Leverage (X2) turun satu satuan, nilai ROA (Y) bisa turun sebanyak 0.001 yang anggapan variabel independen yang lain diperkirakan konstan.
- Nilai koefisien regresi pada variabel Growth (X3) sebanyak 0.001 memaparkan apabila Growth (X3) menerima kenaikan satu satuan, nilai ROA (Y) naik sebanyak 0.001 melalui anggapan variabel independen yang lain diperkirakan konstan.
- Nilai koefisien regresi pada variabel Revenue (X4) sebanyak 0.019 memaperkan apabila Revenue (X4) naik satu satuan, sehingga nilai ROA (Y) bisa naik sebanyak 0.019 melalui anggapan variabel independen lain diperkirakan konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial)

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	P-Value
Konstanta	0.000
Firm Size (X1)	0.219
Leverage (X2)	0.002
Growth (X3)	0.006
Revenue X4)	0.000

Tabel yang disajikan menampilkan bahwa variabel Firm Size memperoleh nilai p 0,219 > 0,05. maka, hipotesis nol (H_0) disetujui. Namun untuk variabel Pertumbuhan, Leverage, dan Pendapatan kurang dari tingkat alfa 0,05, khususnya masing-masing 0,002, 0,006, dan 0,000 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dipakai agar mengevaluasi dampak kolektif oleh variabel bebas pada variabel terikat.

Hipotesis yang diuji dalam ialah:

H-1: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$ (Variabel Firm Size, Leverage, Growth, dan Revenue secara simultan berdampak signifikan pada Return on assets).

Tabel 9
Hasil Uji F (Uji Simultan)

<u>P-Value</u>
<u>0.000</u>

Sesuai tabel diatas diketahui bahwa nilai-p (0,000) < alpha (0,05), sehingga H-1 diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dipergunakan agar menentukan dan menghitung derajat kaitan antara variabel bebas X dan variabel terikat Y.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

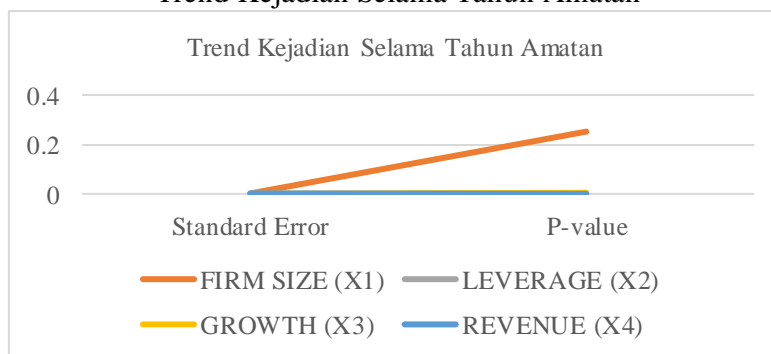
<u>R-Square</u>
<u>0.467</u>

Analisis Tabel 10 menampilkan bahwa kolom Adjusted R Square menampilkan koefisien determinasi R² sebesar 0,467. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebesar 46,7% ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel firm size (X1), leverage (X2), growth (X3), dan revenue (X4).

Pembahasan

Grafik 1

Trend Kejadian Selama Tahun Amatan



Dampak firm size (X1) terhadap Return on Assets (ROA) (Y)

Hasil analisis regresi berganda menampilkan jika variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berdampak signifikan pada Return on Assets (ROA) (Y). Fenomena tersebut didukung oleh

diperolehnya nilai yang cukup besar yang melampaui nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, misalnya $0,219 > 0,05$. Hal ini berimplikasi jika peningkatan ukuran perusahaan akan menyebabkan penurunan Return on Assets dan sebaliknya. Kurangnya signifikansi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan Pengembalian Aset dapat dikaitkan dengan fakta bahwa perusahaan yang lebih besar mengeluarkan biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga mengurangi nilai Pengembalian Aset. Hal ini sejalan dengan riset terdahulu yang menyatakan terdapat korelasi positif antara firm size dan total penjualan, yang menampilkan bahwa semakin besar firm size, maka total penjualannya juga meningkat (Kusumadewi, 2022). Terdapat kesamaan dengan riset oleh terdahulu dengan hasil walaupun pendapatan bertambah belum tentu meningkatkan laba bersih perusahaan. karena ada kenaikan biayasehingga menghasilkan laba yang tidak optimal (Nursatyani et al., 2014). Namun riset ini tidak sejalan dengan penelitian (Rababah et al., 2020) yang memperoleh hasil bahwa firm size berdampak signifikan terhadap ROA.

Dampak Leverage (X2) terhadap Return on Assets (ROA) (Y)

Hasil analisis regresi berganda menampilkan bahwa variabel Leverage (X2) berdampak signifikan secara statistik terhadap ROA (Y). Hal ini didukung dengan diperolehnya nilai statistik yang lebih sedikit dari signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini menampilkan bahwa leverage merupakan faktor yang berkontribusi dalam memdampaki metrik Pengembalian Aset. Temuan investigasi ini sejalan dengan penyelidikan ilmiah terdahulu yang menyatakan bahwa pada saat pandemi covid-19 di Tiongkok leverage mengalami penurunan sejalan dengan menurunnya profit pada berbagai sektor perusahaan di Tiongkok (Rababah et al., 2020). Sejalan dengan riset terdahulu dengan hasil Profitabilitas suatu perusahaan bergantung pada tingkat utangnya, karena tingkat utang yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Pemanfaatan utang yang minimal oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya berpotensi untuk menambah keuntungan (Murthi et al., 2021).

Dampak Growth (X3) terhadap Return on Assets (ROA) (Y)

Hasil analisis regresi berganda menampilkan bahwa variabel Pertumbuhan (X3) berdampak signifikan secara statistik pada Return on Assets (ROA) (Y). Hal ini didukung melalui pencapaian nilai lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$. Hal ini menampilkan peningkatan perusahaan yang signifikan dapat memfasilitasi perusahaan dalam menambah peralatan serta teknologi, dapat menambah efisiensi dan efektivitas mekanisme produksi dengan merata. Sejalan dengan riset terdahulu dengan hasil perusahaan akan memprioritaskan pertumbuhan penjualan dalam upaya untuk mencapai tujuan keuangannya secara efektif (Syofyan & Ibrahim, 2022). Hal ini sejalan dengan teori sinyal, yang berpendapat jika perusahaan akan berupaya menyumbangkan

sinyal berkaitan dengan keadaan organisasi saat ini. Investor cenderung memperhitungkan peningkatan laba yang dilaporkan perusahaan sebagai sinyal positif. Riset ini sejalan dengan penyelidikan ilmiah terdahulu dengan hasil bahwa growth berdampak signifikan terhadap ROA pada seluruh sektor industri di Tiongkok (Rababah et al., 2020).

Dampak Revenue (X4) terhadap Return on Assets (ROA) (Y)

Hasil analisis regresi berganda menampilkan bahwa variabel Pendapatan (X4) secara statistik berdampak signifikan pada variabel Return on Assets (ROA) (Y). Hal ini didukung dengan pencapaian probabilitas $\alpha=0,05$ lebih yaitu $0,000 < 0,05$. Pendapatan harusnya mampu menutupi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Namun yang terjadi pada masa pandemi penjualan mengalami penurunan sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Hasil ini sejalan dengan tinjauan ilmiah dengan hasil Revenue sangat memdampaki menurunnya nilai Return on Assets pada saat masa pandemi di China hal tersebut tidak hanya di rasakan oleh satu sektor perusahaan namun juga di rasakan oleh semua sektor perusahaan yang listed di China (Rababah et al., 2020). Hal ini didukung oleh teori sinyal bahwa meningkat ataupun menurunnya revenue akan menjadi pertimbangan penting bagi stakeholder dalam mengambil keputusan. Dengan berdampaknya revenue terhadap ROA dapat menjadi sinyal untuk stakeholder yang patut dipertimbangkan (Kusumo, 2008b).

SIMPULAN

Hasil riset mengungkapkan bahwa Covid-19 berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan hal tersebut terbukti dengan uji parsial dapat disimpulkan bahwa dampak Variabel Firm Size terhadap Return On Assets secara statistik tidak signifikan, dan Variabel Leverage, Growth, dan Revenue secara parsial berdampak signifikan kepada Return on assets. Secara simultan, hasil yang diperoleh semua variabel bebas secara simultan berdampak secara signifikan pada variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi R² memperoleh nilai sebesar 0,467. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 46,7% ROA pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipaparkan oleh variabel firm size, leverage, growth, dan revenue. Sisanya 53,3% lainnya berdampak dari aspek lain selain variabel yang diteliti. Terdapat banyak aspek lain yang memdampaki Pengembalian Aset yang dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Untuk temuan yang lebih baik dan lebih akurat, riset selanjutnya harus mengeksplorasi berbagai sektor perusahaan di BEI dan menambah waktu penelitian.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Secara teoritis hasil riset mengungkapkan bahwa Covid-19 berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan hal tersebut terlihat pada menurunnya variabel bebas berdampak pada penurunan pengembalian aset. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang mengungkapkan bahwa manajemen akan berusaha mengungkapkan keadaan perusahaan melalui sinyal-sinyal yang di berikan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif atau pun sinyal negatif. Hasil riset ini mengungkapkan sinyal negatif dari menurunnya kinerja keuangan perusahaan mestinya sampai kepada stakeholder. Secara praktis riset ini bermanfaat bagi Manajemen, Investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pihak berkepentingan dapat menggunakan hasil riset ini untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memberikan dampak penting pada Return on Assets sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, R., Pagiling, A., & Pagalung, G. (2023). *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia*. 1(10), 1173–1182.
- Hartono, W., A. (2015). *Partial Least Square*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumadewi, N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(2), 244–252. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v3i2.3015>
- Kusumo. (2008a). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 -2007*.
- Kusumo, Y. (2008b). A . Teori Signal (Signalling Theory). *Signalling Theory*, 24. <https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>
- Markit, I. (2020). *PMI Manufaktur Indonesia Terus Meningkat Sejak Maret 2020*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/02/pmi-manufaktur-indonesia-terus-meningkat-sejak-maret-2020>
- Melani, & Wibowo, S. S. A. (2015). *Pengaruh Size , Current Ratio , Profitabilitas , Activity Dan Leverage Terhadap Cash Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 3(2), 171–176.
- Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 271–293. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294>
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size dan Asset Tangibility Terhadap Return on Asset dengan Debt to Total Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2008 -2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 97–127.

- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Syofyan, R., & Ibrahim, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ecogen*, 5(2), 271. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.13153>